

KOMPAS	YUDHA	MERDEKA	POS KOTA	HALUAN	MUTIARA
PR. BAND	AB.	BISNIS	H. TERBIT	JYKR	
B. BUANA	PELITA	IS. KARYA	S. PAGI	S. PEMBARUAN	
H A R I :		<i>Senin</i>	TGL: 1 MAY 1989	HAL:	NO:

Tekad Titis Jabaruddin

PELUKIS jebolan ASRI (Akademi Seni Rupa Indonesia) Yogyakarta, Titis Jabaruddin, meskipun mempunyai kesibukan sebagai ibu rumah tangga dengan anak tiga, dia masih sanggup produktif melukis. Hal itu dibuktikannya melalui pameran tunggal karya-karyanya di Oet's Gallery Kebayoran Jakarta. Sekitar 46 buah lukisan dihadirkan dalam pameran yang berlangsung mulai tanggal 26 April sampai dengan tanggal 13 Mei 1989 itu.

Pada umumnya, pelukis-pelukis wanita dimanapun berada kerap kali terhambat kreatifitasnya dengan alasan harus mengurus rumah tangga. Apalagi jika telah dikaruniai beberapa orang anak, praktis kenyataan itu akan menghambat perjalanan keseniannya. Tercatat beberapa diantaranya juga melepaskan hobynya sebagai pelukis dengan dalih beralih profesi lain yang lebih banyak mendatangkan uang.

Tetapi lain halnya dengan Titis Jabaruddin sejak ke luar dari ASRI Yogyakarta tahun 1967 tetap setia menekuni dunia seni rupa. Dia bukan saja mengembangkan bakat dengan terus melukiskan di atas kanvas tetapi juga mengembangkannya dengan terjun dalam beberapa profesi yang masih punya kaitan dengan dunia seni lukis. Misalnya saja menjadi ilustrator beberapa majalah. Karena katanya dengan begitu bakatnya dalam seni lukis tidak akan hilang bahkan akan bertambah kreatif.

Oleh karena itu tidak aneh jika puluhan kesempatan pameran lukisan bersama atau pameran tunggal sering kali dilakukannya. "Saya sudah bertekad untuk tetap menekuni dunia melukis. Karena banyak kebahagiaan yang saya dapat dari dunia ini, ketimbang jika saya harus terjun dalam profesi yang lain," ujar Titis meyakinkan.

Sebagai bukti kalau dia tidak mau lagi meninggalkan dunia seni lukis. Titis bergabung dalam jajaran seniman Pasar Seni Ancol Jakarta. Karena sejak beberapa tahun lalu dia menjadi salah seorang pelukis yang bermukim di sana. Secara rutin

baik pagi maupun sore hari dia bisa ditemui di salah satu kios di Pasar Seni Ancol Jakarta itu.

Di tempat itu jugalah dia bersama tiga orang putra putrinya yang masih studi di beberapa perguruan tinggi berkomunikasi dengan masyarakat pengunjung Pasar Seni Ancol. Diakui dengan memilih tempat disitu, sudah cukup sebagai tempat untuk berkreasi, berkumpul dengan keluarga sebagai masyarakat.

Wanita pucat

Lukisan dengan memakai media pastel ini tampil sebanyak 46 buah. Dari apa yang ditampilkan merupakan perwujudan pelukis wanita yang sedang menyelami alam wanita itu sendiri. Karena apa yang ditampilkannya kali ini hampir seluruhnya menampilkan sosok wanita. hanya satu dua lukisan saja yang tidak mengusik-usik tentang dunia wanita. Kita diajak mengenal alam tertentu yang terungkap, yakni alam wanita oleh pelukis wanita.

Warna pastelnnya hampir seluruhnya pucat dan pudar. Tidak menampakkan kebringasan, tapi condong lugu, tulus, jujur dan warna terang merajai kanvas-kanvasnya yang berukuran sedang. Di sana-sini warna kuning dominan, sehingga terasa kering dan sayu. Tetapi kesayuan itulah yang mengundang kita untuk bertanya lebih dalam lagi apa yang ingin disampaikan oleh Titis.

"Jika saya melukis wanita, apa yang ingin diungkapkan bukan semata-mata sosoknya tetapi terutama watak dan perasaannya," katanya. Watak atau karakteristik dari sosok wanita yang ingin diungkapkan Titis adalah yang seutuhnya. Bukan sekedar gambar wanita telanjang dada. Tetapi wanita kebanyakan. Tahan dan keras bagai karang, atau dalam bagai laut yang sulit dimengerti. Namun suatu saat bisa juga rapuh bagai daun tua yang kering. Terasa sekali Titis ingin membanggakan kaum wanita melalui potret lukisannya tentang wanita. (R/Asro/538H)

" BAGIAN DOKUMENTASI DEWAN KESENIAN JAKARTA-CIKINI RAYA 73 JAKARTA "

KOMPAS	YUDHA	MERDEKA	POS KOTA	HALUAN	MUTIARA	
PR.BAND	AB.	BISNIS	H.TERBIT	JYKR		
B.BUANA	PELITA	S.KARYA	S.PAGI	S.PEMBARUAN		
H A R I :		TGL:		HAL:		NO:



Titis Jabaruddin.(1st)